

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Laswell memiliki bentuk komunikasi dengan bentuk yang sederhana. Model tersebut menyatakan bahwa terdapat lima unsur model komunikasi yaitu sumber (*Source*), pesan (*say what?*), saluran/media (*In Which Channel?*), penerima (*receiver*), dan efek. Pertama, sumber adalah pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa berupa seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Disini sumber adalah ketika peneliti sebagai komunikator. Kedua, pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Ketiga, saluran atau media adalah alat atau wahana yang dipergunakan sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Keempat, penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Kelima, efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut misalnya penambah pengetahuan terhibur, perubahan sikap. ( Mulyana: 2005-62 ).

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai penyampaian informasi yang disampaikan kepada khalayak banyak dan disetujui secara serempak. Dasarnya komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa, kata komunikasi massa dikembangkan dari kata media of *mass communication* (Nurudin, 2014). Namun komunikasi massa lebih mudah dan lebih logis jika didefinisikan menurut bentuknya : film, radio, televisi, surat kabar, buku, dan pita (Effendy, 2017: 21). Komunikasi massa memberi komunikasi berupa

informasi, sikap dan gagasan dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.

Salah satu bentuk dari media massa yaitu televisi. Televisi sebagai media massa memang sangat digemari oleh kalangan masyarakat. Televisi yang merupakan media sangat memiliki berbagai macam kelebihan, salah satu kelebihannya adalah *motion picture*nya, televisi menjadi media yang dituding paling berpengaruh karena meningkatnya kekerasan yang ada. Televisi yang menghasilkan gambar bergerak membuat imajinasi yang sangat hebat dalam setiap benak khalayak yang menonton sinetron, dan yang paling berpengaruh adalah anak – anak yang menonton. Pikiran anak – anak lebih mudah menerima perilaku yang ada pada tayangan sinetron tersebut yang berpengaruh terhadap kehidupan nyata akibat adanya *modelling* yang di tampilkan televisi melalui tayangan sinetron (Mardiana, 2013).

Sinetron yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa lewat televisi. Sinetron terbukti berada di posisi pertama dalam rating untuk TV Program mengalahkan *Variety show* dan *news*, terbukti dari data rating acara TV oktober 2019. Posisi pertama hingga ketiga diduduki oleh sinetron, baru setelah itu diposisi keempat ditempati oleh ajang pencarian bakat. Kedahsyatan televisi tidak usah diragukan lagi. Dwyer, (dalam Triyono, 2010) seorang pakar pertelevisian mengatakan setidaknya penonton atau khalayak televisi mampu mengingat 50% materi yang hanya ditampilkan satu kali oleh televisi, jadi bisa dibayangkan betapa dahsyatnya jika tayangan tersebut ditampilkan berulang – ulang kali. Dengan

pemahaman tersebut, maka televisi jelas memiliki pengaruh yang tidak sedikit dalam menyampaikan informasi.

### **Gambar 1.1 Rating Acara TV Oktober 2019**

#### **Daftar Rating Acara TV Oktober 2019**

1. TUKANG OJEK PENGKOLAN RCTI (4.0/15.9)
2. CINTA KARENA CINTA SCTV (3.9/19.6)
3. CINTAANAK MUDA SCTV (3.7/14.8)
4. PERASAAN ISTRI YANG TIDAK BISA DIBOHONGI IVM (3.3/13.4)
5. INDONESIAN IDOL 2019 RCTI (2.8/15.7)
6. WALAU SAKIT AKU HARUS IKHLAS BERBAGI SUAMI EVM (2.5/14.6)
7. ANAK LANGIT SCTV (2.4/14.6)
8. WANITA SETIA KUTINGGALKAN IVM (2.3/19.5)
9. OPERA VAN JAVA TRANS7 (2.3/9.5)
10. TUKANG SETRIKA KELILING IVM (2.2/18.1)
11. ON THE SPOT TRANS7 (2.2/8.9)
12. BIKIN LAPER TRANSTV (2.1/10.1)
13. PENGANTIN DINI ANTV (2.1/9.1)
14. DEMO CINTA NONA FLORIST SCTV (1.9/18.2)
15. UPIN & IPIN BERMULA MNCTV (1.9/9.0)
16. LIKA-LIKU GADIS PENJUALASONGAN IVM (1.8/21.3)
17. BROWNIS TRANSTV (1.8/13.2)
18. KAMEN RIDER EX AID RTV (1.8/7.1)
19. KISS PAGE IVM (1.7/18.7)

Sumber : <http://www.berita-ane.com/2019/10/daftar-rating-acara-tv-ranking-channel-tv-lokal-oktober-2019.html>

Faktor penyebab terjadinya hal tersebut ialah karena keunikan sinetron dalam menyampaikan cerita sinetron memiliki kecenderungan diikuti terus alurnya oleh pemirsa dalam kurun waktu yang lama. Definisi mengenai sinetron adalah sinema elektronik yang didalamnya memiliki cerita dan didalamnya memiliki makna tujuan tertentu kepada pemirsa (Kuswandi, 2008: 120). Sandiwara

bersambung yang disiarkan oleh televisi adalah sinetron menurut tambahan oleh Soemardjono (Saefudin, 2010: 23).

Kekerasan mengandung pemaksaan membuat' orang lain menjadi menderita dan dengan adanya kekerasan terjadi penolakan secara hukum dan norma terhadap perilaku kekerasan tersebut. Emosi penyebab utama terjadinya agresi adalah kemarahan. Gurr (1970) berpendapat bahwa perilaku kekerasan ditekankan pada kejadian yang penyebab utamanya adalah ancaman. Dapat disimpulkan bahwa kekerasan tidak dilakukan oleh penguasa namun oleh penentangannya. (As' ad, 2000)

Kekerasan dalam media menurut Bushman, Huesmann, dan Whitaker dalam Nabi dan Oliver (2009), kekerasan terbagi menjadi 3 kategori : (1) *Aggressor effect* menganggap bahwa seseorang akan semakin agresif apabila semakin banyak mengkonsumsi kekerasan yang ada dimedia. (2) *The fear of victimization effect* yang berpendapat bahwa korban kekerasan akan semakin takut apabila banyak kekerasan media yang dikonsumsi. (3) *The conscience numbing effect* yang berpendapat bahwa kepedulian seseorang akan semakin berkurang terhadap kekerasan apabila semakin banyak kekerasan media yang dikonsumsi (Mahmudah, 2013)

Peneliti ingin meneliti kekerasan yan ada dalam sinetron Kun Anta. Peneliti memilih sinetron “Kun Anta” karena sinetron ini merupakan sinetron keluarga (R13+) namun dalam sinetron ini diduga terdapat beberapa adegan kekerasan. Berikut sinopsis dari sinetron Kun Anta : Haikal, seorang anak yang ingin berguna di mata lingkungannya terutama keluarganya. Sayangnya Haikal

adalah anak yang tidak sabaran, keras kepala, dan tidak mau kalah. Namun, keadaan selalu menempatkan dia pada situasi yang sulit, didukung dengan perilakunya yang hiperaktif dan keras kepala membuat orang lain menganggapnya ia anak bandel. Di saat itulah Haikal harus menerima kenyataan dia harus berpisah dari keluarganya untuk masuk ke pesantren. Sementara, pesantren bagi Haikal adalah sebuah “penjara” dengan segudang aturan kolot yang akan membelenggunya. Ditambah sifatnya yang tidak sabaran, hari-hari Haikal di pesantren makin banyak menemui kesulitan. Namun, di tengah keterpaksaan menjalankan kehidupan di dalam pesantren itulah justru Haikal akan menemukan berbagai hal menyenangkan yang lebih mengarahkan Haikal kepada tujuan awalnya, menjadi anak yang berguna. Haikal berubah menjadi mencintai kehidupan di pesantren. Pesantren adalah tempat keren yang menyenangkan dimana tidak hanya mendapatkan ilmu kehidupan dan agama yang berguna, tetapi juga menimba kreatifitas dan inovasinya. Cerita serial ini akan berisi tentang konflik yang ditemui Haikal selama menjalani kehidupannya di pesantren.

Selain itu banyak pemeran anak – anak yang berakting pada sinetron Kun Anta ini. Pemeran anak – anak dalam sinetron Kun Anta ialah :

1. Nazar Anuz
2. Umay Shabab
3. Sinyo
4. Ghiyats Naufal
5. Andro Trinanda
6. Erlyan Carlen

## 7. Ilham Aji

Sinetron *Kun Anta* juga mendapatkan jam tayang *Prime Time* yaitu pukul 20.20 yang berarti jam tayang dimana para penonton banyak menyaksikan pada jam tayang itu. *Kun Anta* sendiri berada pada peringkat ke-20 dengan TVR (TV Rating) 2,1 dan *share* 8,1%. Selain itu, sinetron *Kun Anta* juga mendapatkan penghargaan “Anugrah Penyiaran Rumah Anak” tahun 2018 dengan kategori program acara dan lembaga penyiaran ramah anak terbaik. Meskipun ditujukan bagi penonton anak – anak, sinetron *Kun Anta* diduga masih memiliki unsur – unsur kekerasan. Program – program yang ditampilkan televisi sekiranya menarik banyak masyarakat dan sering sekali televisi mengabaikan program – program yang sebenarnya penting untuk ditampilkan, seperti program pendidikan (Fardiah, 2004).

**Gambar 1.2. Poster Sinetron Kun Anta**



Sumber :<https://www.mnctv.com/program/kun-anta-2>

Kesuksesan Kun Anta 1 & 2 membuat penggemarnya mendorong pihak dari produksi sinetron ini untuk membuat *season* ke 3 nya. *Season* ke 3 Kun Anta ini sudah tayang mulai Mei 2019. Tidak jauh beda dengan Kun Anta 1 & 2, dalam sinetron Kun Anta 3 ini juga menghadirkan banyak pemeran anak – anak yang terlibat dalam sinetron yang satu ini. Jumlah total episode dari sinetron Kun Anta ini memiliki 349 episode. Haikal, seorang anak yang ingin berguna di mata lingkungannya terutama keluarganya. Sayangnya Haikal adalah anak yang tidak sabaran, keras kepala, dan tidak mau kalah. Namun, keadaan selalu menempatkan dia pada situasi yang sulit, didukung dengan perilakunya yang hiperaktif dan keras kepala membuat orang lain menganggapnya ia anak bandel. Di saat itulah Haikal harus menerima kenyataan dia harus berpisah dari keluarganya untuk masuk ke pesantren. Sementara, pesantren bagi Haikal adalah sebuah “penjara” dengan segudang aturan kolot yang akan membelenggunya. Ditambah sifatnya yang tidak sabaran, hari-hari Haikal di pesantren makin banyak menemui kesulitan. Namun, di tengah keterpaksaan menjalankan kehidupan di dalam pesantren itulah justru Haikal akan menemukan berbagai hal menyenangkan yang lebih mengarahkan Haikal kepada tujuan awalnya, menjadi anak yang berguna. Haikal berubah menjadi mencintai kehidupan di pesantren. Pesantren adalah tempat keren yang menyenangkan dimana tidak hanya mendapatkan ilmu kehidupan dan agama yang berguna, tetapi juga menimba kreatifitas dan inovasinya. Cerita serial ini akan berisi tentang konflik yang ditemui Haikal selama menjalani kehidupannya di pesantren.

**Gambar 1.3. Adegan kekerasan fisik**



Sumber :<https://www.youtube.com/>

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis isi dengan cara mengamati dan melakukan perhitungan secara intensif dan melakukan perhitungan mengenai adegan kekerasan yang ditampilkan oleh sinetron Kun Anta. Peneliti mencari penelitian mengenai analisis isi kekerasan, namun saat ini masih sangat jarang dilakukan oleh mahasiswa/i. Peneliti tidak menemukan penelitian yang hampir sama di Universitas Widya Mandala namun peneliti menemukan penelitian yang hampir sama dengan dengan penelitian ini, penelitian itu dibuat oleh Rabeladina Maulida, Silviana Purwanti, Ghufon mengenai kekerasan verbal dalam sinetron anak langit. Subjek pada penelitian tersebut adalah sinetron Anak Langit, kemudian peneliti menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui adanya kekerasan verbal dalam sinetron Anak Langit. Yang kedua yaitu penelitian yang dibuat oleh Hanandya Primaskara mengenai kekerasan di Sinetron Anak Jalanan. Subjek pada penelitian tersebut yaitu sinetron Anak Jalanan, kemudian peneliti menggunakan

metode analisis isi untuk mengetahui kekerasan yang ada di dalam sinetron tersebut. Yang ketiga yaitu penelitian yang dibuat oleh Dwi Ratna Setryorini mengenai kekerasan dalam sinetron anak “Si Biang Kerok Cilik” di SCTV. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengetahui kekerasan yang ada dalam sinetron tersebut.

Analisis dilakukan dengan pengkategorian kekerasan yang telah ditentukan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mengetahui macam – macam kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta ini, dan juga mengetahui presentase adegan kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut yaitu Bagaimana kecenderungan kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta.

## **I.4. Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah menurut peneliti :

- A. Objek penelitiannya adalah analisis isi kekerasan pada sinetron
- B. Subjek pada penelitian ini adalah sinetron Kun Anta
- C. Metode yang digunakan untuk penelitian kali ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi digunakan sebagai metode untuk menganalisis kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta.
- D. Indikator yang digunakan adalah kekerasan yang ada pada sinetron Kun Anta.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

### 1.5.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan analisis isi, sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian – penelitian sejenis yang akan datang.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada semua orang khususnya kepada pihak penyelenggara dan produksi sinetron Kun Anta agar dapat menjadi bahan masukan untuk kedepannya.